BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai proses komunikasi terapeutik deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai proses komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh konselor kepada pasien narkoba melalui konseling di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada fase pertama, yaitu fase persiapan/pra-interaksi, peneliti melihat adanya persamaan setiap konselor, dimana mereka mengevaluasi diri mereka untuk mengatasi ketidakpastian dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah setiap tahunnya, dan sebelum konselor memulai perkenalan awal dengan pasien narkoba, konselor akan mempersiapkan strategi untuk menciptakan kepercayaan diantara konselor dan pasien, karena hal ini sangat penting dalam mencapai tujuan keperawatan.
2. Pada fase ini, yaitu fase perkenalan/orientasi, peneliti melihat bahwa konselor di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan biasanya menyapa pasien, memanggil nama pasien atau menanyakan nama pasien, memperkenalkan diri konselor, memberitahukan informasi

seputar Yayasan DInamika Rumah Harapan dan Pemulihan, dan yang terakhir adalah menanyakan apakah ada kendala-kendala pasien dalam lingkungan keluarga, karena biasanya pasien tersebut memakai narkoba dikarenakan permasalahannya didalam lingkungan keluarga.

3. Selanjutnya adalah fase kerja, peneliti melihat bahwa konseling yang dipakai oleh konselor di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan adalah konseling pastoral, dimana konseling pastoral adalah jenis konseling yang dipakai oleh konselor-konselor Kristiani untuk menolong umat Kristiani. Pada fase ini, peneliti juga melihat bahwa pasien narkoba di yayasan tersebut diberikan pendidikan kesehatan, namun pendidikan kesehatannya masilah yang mendasar, dan hal yang dilakukan oleh konselor selanjutnya pada fase ini adalah melakukan tindakan konseling terhadap keluarga pasien, karena hal ini sangat penting dalam menunjang proses penyembuhan pasien. Konselor juga selalu memonitoring perkembangan pasien dari waktu kewaktu.
4. Fase selanjutnya adalah terminasi. Fase ini adalah fase terakhir dan fase ini dibagi menjadi dua yaitu:

    - Terminasi Awal

      Pada terminasi awal, peneliti, melihat bahwa konselor di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan akan terlebih dahulu menanyakan hasil-hasil percakapan yang telah dibicarakan. Setelah itu, konselor biasanya menyuruh pasien

untuk melakukan suatu kegiatan, contohnya bersih-bersih kamar, cuci piring dan sebagainya, hal ini bertujuan agar pasien tersebut bisa mandiri.

- Terminasi Akhir

  Pada terminasi akhir, peneilit melihat bahwa konselor di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan akan mengevaluasi pasiennya secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah itu menanyakan kegiatan apa yang akan pasien lakukan diluar, dan memberikan beberapa nasihat-nasihat mendidik untuk pasiennya setelah keluar dari yayasan.

5. Proses komunikasi terapeutik di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan dipakai didalam tindakan konseling, dimana didalam konseling, proses komuniksai terapeutik itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan keperawatan, konseling yang dipakai di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan adalah Konseling Pastoral. Selain itu, dalam melakukan proses konseling, konselor di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan menggunakan komunikasi antarpribadi dalam upaya-upaya untuk berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan pasien narkoba.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi, atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Konselor Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan

1. Konselor di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan harus lebih memaksimalkan konseling terhadap keluarga pasien, karena ini adalah salah satu bagian yang sangat penting agar keluarga pasien tahu akan peran maupun bisa menempatkan dirinya untuk menunjang kesembuhan pasien.
2. Selain melakukan konseling terhadap keluarga, konselor juga haruslah sering-sering untuk melibatkan pasien narkoba tersebut didalam lingkungan sosial. Contohnya membimbing atau menemani pasien tersebut untuk melakukan aktivitas didalam lingkungan sosial, hal ini akan membantu pasien narkoba tersebut untuk belajar berdaptasi dilingkungan sosial.
3. Selain itu, konselor di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan haruslah membuat kegiatan-kegiatan yang dapat melatih otak mampun kemampuan berfikir para pasien narkoba, karena hal ini akan mempermudah pasien narkoba ketika sudah keluar dan kembali kedalam lingkungan sosialnya.
4.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Dapat melakukan pendekatan sebelumnya dengan konselor-konselor untuk pasien narkoba agar hasil dari penelitian tersebut dapat dipahami.
2. Melakukan observasi langsung kelapangan untuk mengetahui apa saja yang konselor (khusus menangani pasien narkoba) lakukan di tempat rehabilitasi maupun yayasan rehabilitasi.
3. Menjaga bagaimana agar konselor tidak tersinggung dengan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian tersebut dan kehadiran peneliti disekitar dengan berperilaku sopan.